

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian antara lain: (a) masalah penelitian, (b) tujuan penelitian, (c) definisi operasional, (d) manfaat penelitian, (e) ruang lingkup penelitian. Penjelasan lebih rinci tentang kelima hal tersebut adalah sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok yang lain. Peristiwa komunikasi atau kontak tersebut baik disadari maupun tidak disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Pada hakikatnya, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Berdasarkan kenyataan berbahasa, kita lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu kita digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya untuk menulis dan membaca. Sebagai anggota masyarakat, secara alamiah kita mampu berbicara. Namun dalam situasi formal dan dalam kegiatan ilmiah sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang kita kemukakan menjadi tidak teratur. Bahkan ada diantara kita yang tidak berani berbicara.

Secara garis besar, kegiatan berbicara dapat dibagi atas dua pilihan, *pertama*, berbicara dimuka umum pada masyarakat (*public speaking*) atau bicara individual. *Kedua*, berbicara pada konferensi (*conference speaking*) atau berbicara

kelompok yang meliputi: (1) seminar kelompok baik formal maupun tidak formal; (2) prosedur parlementer; dan (3) debat (Tarigan dalam Alek & Ahmad, 2010:28). Dari paparan tersebut kesimpulannya bahwa dengan berbicara kelompok, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Karena tidak semua siswa pandai berbicara di depan umum, apalagi dalam suatu forum yang resmi, salah satu kegiatan berbicara yang umumnya sulit dilakukan oleh siswa adalah bernegosiasi.

Menurut Kosasih (2006:83) bernegosiasi adalah proses pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak berupaya untuk menyepakati tingkat harga yang sesuai dalam proses pertukaran tersebut. Dengan bernegosiasi, siswa berlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi, yaitu “Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya”, dan Kompetensi Dasar yaitu “Menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja”. Siswa juga dituntut untuk aktif mengeluarkan ide atau gagasan untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan melalui kegiatan bernegosiasi. Hal ini mampu merangsang kreativitas, keberanian, membangun, kerja sama kelompok, dan melatih sikap saat berkomunikasi dengan orang lain.

Pada dasarnya semua siswa dapat bernegosiasi. Namun, masih banyak siswa yang sulit bernegosiasi ketika dihadapkan pada situasi atau kondisi yang resmi seperti di kelas. Pada pelaksanaan bernegosiasi, seringkali siswa kurang mampu melakukan bernegosiasi dengan tepat, tanpa memperhatikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut, selain itu bernegosiasi juga seringkali di dominasi oleh siswa aktif saja sehingga yang lain cenderung pasif. Banyak siswa

mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran dan pendapatnya dihadapan teman sekelasnya. Siswa sulit dalam menyampaikan gagasannya tentang sebuah permasalahan dalam sebuah forum. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pemahaman mengenai apa itu negosiasi dan bagaimana cara melakukan negosiasi yang baik, khususnya bernegosiasi dalam sebuah kelompok.

Dari permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan bernegosiasi siswa. Dalam menentukan model pembelajaran diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sudah ada sangat banyak sehingga harus dipilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Situasi dan kondisi siswa di kelas juga harus diperhatikan sehingga pada prosesnya tidak mengalami hambatan yang justru akan merugikan siswa. Karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran di kelas agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Disamping itu, guru mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran bernegosiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK As – syafii Rambipuji. Guru bahasa Indonesia menyarankan untuk memilih materi negosiasi, karena dalam bernegosiasi siswa masih mengalami kesulitan dan nilai rata-rata siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara umum ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran bernegosiasi di kelas, seperti: siswa

kurang mengetahui cara bernegosiasi yang baik, siswa cenderung pasif dan sulit untuk berbicara, siswa kurang berani dan kurang aktif dalam mengutarakan gagasan atau pikirannya pada saat kegiatan bernegosiasi.

Pembelajaran bernegosiasi di kelas XI SMK As- syafii Rambipuji belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga pada pelaksanaannya belum berhasil secara optimal. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bernegosiasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dalam pembelajaran bernegosiasi. Peneliti beranggapan kancing gemerincing merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran bernegosiasi karena mampu memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan ide, saran, sanggahan, pertanyaan dan juga kritikan pada saat pembelajaran bernegosiasi karena selama ini umumnya hanya di dominasi oleh siswa siswi yang aktif saja. Pada pembelajaran dengan model ini siswa diajarkan untuk secara aktif melakukan negosiasi secara berkelompok dan bekerjasama membahas sebuah permasalahan. Kelebihan model pembelajaran kancing gemerincing ini di dalam negosiasi yakni siswa dapat aktif selama pembelajaran dan lebih menguasai permasalahan yang dinegosiasikan.

Dengan model pembelajaran ini, siswa akan mampu berbicara karena langkah dalam teknik kancing gemerincing mengharuskan siswa untuk berbicara dalam bernegosiasi. Pembelajaran bernegosiasi menggunakan teknik kancing gemerincing diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam membimbing siswa. Penerapan teknik ini diharapkan dapat menjadi

alternatif bagi guru dalam pembelajaran bernegosiasi agar menjadi meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Penerapan Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Bernegosiasi Siswa Telas XI SMK As-syafii Rambipuji tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi siswa kelas XI SMK As-syafii Rambipuji tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi siswa kelas XI SMK As-syafii Rambipuji tahun pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajara teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan bernegosiasi siswa kelas XI SMK As-syafii Rambipuji tahun pelajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan siswa bernegosiasi kelas XI SMK As –syafii Rambipuji tahun pelajaran 2016/2017.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka istilah-istilah penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan peneliti yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Pembelajaran teknik kancing gemerincing adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media kancing dalam pelaksanaannya, berdasarkan tahapan yang telah ditentukan. Teknik kancing gemerincing bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam suasana yang menyenangkan.
3. Meningkatkan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengubah kemampuan siswa menjadi lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.
4. Kemampuan bernegosiasi adalah kondisi siswa yang dinilai dinyatakan dengan skor 0-100 dan minimal sama dengan KKM ( $\geq 75$ ) dalam

melaksanakan proses kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau dua kelompok yang berunding untuk mencapai kesepakatan bersama.

5. Siswa kelas XI SMK As-syafii Rambiluji berjumlah 26 siswa. Siswa kelas XI terdiri atas 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Penerapan teknik kancing gemerincing diharapkan dapat menumbuh kembangkan solidaritas, interaksi siswa, sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar.
2. Bagi guru, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam penerapan model dan teknik pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan penelitian dapat terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut. Pembahasan penelitian difokuskan pada a) pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, dan b) kemampuan bernegosiasi. Subjek

penelitian adalah siswa kelas XI SMK As-syafii Rambipuji yang berjumlah 26 siswa. Lokasi dilakukannya penelitian adalah SMK As-syafii Rambipuji yang beralamat di Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.